

ABSTRACT

Junaid, Ikram. Student ID: 231413027. *Decentralization at Konawe Selatan Regency, 2003 – 2013 Period.* Department of Historical Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Drs. Joni Apriyanto, M.Hum. Co-supervisor: Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd.

The goal of this study is to explore the development of the decentralization at Konawe Selatan regency, 2003 – 2013 period. It employed historical method with four procedures, i.e., collecting historical sources or heuristic, examining the authenticity and the conformity of the data or resources critique, interpreting, and historiography. Furthermore, this study used local history approach focusing on the local phenomenon of an area. The results of this study are as follows.

There has been ups and downs during the development of decentralization at Konawe regency. The long process of the creation of a new district starting from 1999 results in the separation of the regency in 2003. Some issues, e.g., different opinion between people regarding the location of the capital of the regency, the naming of the capital, and the selection of the officials are inevitable as these are the parts of the dynamics of decentralization. Still, the society is able to accomplish their goal: to develop their identity through the establishment of Konawe Selatan regency. After becoming an autonomous regency in 2003, the issue of disagreement causes some people to move and become citizens in other regencies. The loss of faith is more common to the regent by which it raises the issue of “native son” during the regional election back in 2005. The elected Mr. Imran’s election as the president solves the issue where the new regent promotes the vision of *fostering cooperation in developing Konawe Selatan towards a Wealthy Society*. The hard-work and the political image of Mr. Imran lead him to be reelected in his second term. During 10-years after the establishment of the regency, community service centers, the economic sector, education, and infrastructure of Konawe Selatan regency are gradually improved.

Keywords: Decentralization at Konawe Selatan



ABSTRAK

Ikram Junaid, Nim 231413027.Judul Skripsi *Desentralisasi Kabupaten Konawe Selatan Periode 2003-2013*. Jurusan S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Joni Apriyanto, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Sutrisno Mohamad. S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan desentralisasi Kabupaten Konawe Selatan Periode 2003-2013. Metode yang digunakan adalah ilmu sejarah, yakni dengan empat tahapan prosedur metodologi sejarah: *pertama* pengumpulan sumber-sumber sejarah atau *heuristik*, *kedua* menguji keaslian dan kebenaran sumber atau disebut *kritik sumber*, *ketiga* penafsiran atau *interpretasi*, *keempat* menulis sejarah atau *historiografi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah lokal dengan fokus pada peristiwa satu lokalitas daerah.

Penelitian ini telah berhasil menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Perkembangan desentralisasi Kabupaten Konawe Selatan telah melalui fase pasang surut. Proses panjang perjuangan pemekaran dengan berbagai dinamikanya sejak tahun 1999 terbentuk 2003, guncangan seperti, perbedaan pandangan antara golongan masyarakat mengenai lokasi ibukota kabupaten, penamaan kabupaten hingga pada penentuan pejabat bupati telah sedikit mengganggu proses pemekaran, namun hal tersebut merupakan bagian dari dinamika desentralisasi, yang paling penting berkat itu semua masyarakat konawe selatan berhasil membentuk identitas sebagaimana yang dicita-citakan awal perjuangan pemekaran. Setelah menjadi daerah otonomi pada tahun 2003 perbedaan pandangan menguncang identitas, akibatnya banyak masyarakat yang berada di perbatasan kabupaten yang memilih tinggal dan jadi warga kabupaten lain. Pada fase ini masyarakat merasakan kurang percaya dengan pejabat bupati terpilih, sehingga pada pilkada pertama tahun 2005, menguatlah isu putra daerah. Terpilihnya bapak Imran sebagai bupati terpilih pertama tahun, mematahkan isu putra daerah dan menyamakan isu tersebut dengan visi pembangunan *"memupuk kebersamaan membangun konawe selatan menuju masyarakat sejahtera"*. Berkat kerja keras dan citra politik seorang Imran menjadikannya terpilih bupati periode kedua. Setelah sepuluh tahun pasca pemekaran 2003-2013 pusat-pusat pelayanan masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, infrastruktur, Kabupaten Konawe Selatan perlahan kian membaik.

Kata Kunci : Desentralisasi Konawe Selatan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul :
DESENTRALISASI KABUPATEN KONAWE SELATAN
PERIODE 2003-2013

OLEH
IKRAM JUNAID
NIM. 231 413 027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Joni Apriyanto, M.Hum
NIP. 19680401 199303 1 004



Sutrisno Mohamad, S.Pd. M.Pd
NIP. 19740121 200801 1 006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



Drs. H. Darwin Une, M.Pd
NIP. 19681129 199403 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**Skripsi Yang Berjudul
DESENTRALISASI KABUPATEN KONAWE SELATAN
PERIODE 2003-2013**

OLEH

IKRAM JUNAID

NIM. 231 413 027

Telah Dipertahankan Didepan Penguji

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Desember 2017

Waktu : 08.00 s/d Selesai

Nama

Tanda Tangan

**Drs. H. Darwin Une, M.Pd
NIP. 19581129 199403 1 001**

1.

**Hj. Yusni Pakaya, S.Pd, M.Pd
NIP. 19731005 200312 2 002**

2.

**Drs. Joni Apriyanto, M.Hum
NIP. 19680401 199303 1 004**

3.

**Sutrisno Mohamad, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740121 200801 1 006**

4.

Gorontalo, Desember 2017

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Sastro M. Wantu, SH, M.Si
NIP. 1966093 199603 1 001**